

# **Pengaruh Edukasi *Bullying* terhadap Pengetahuan, Persepsi dan Sikap pada Remaja**

Berkah Dwi Susilowati, Susri Utami, NetiMustikawati, Nurul Aktifah

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah  
Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email: [berkahdwisusilowati@gmail.com](mailto:berkahdwisusilowati@gmail.com) – [ners.susriutami@gmail.com](mailto:ners.susriutami@gmail.com)

---

## ***Abstract***

### **Abstrak**

Latar Belakang: *Bullying* merupakan masalah social yang sangat kompleks dan sering terjadi pada remaja, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dampak dari *bullying* tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis korban, tetapi juga dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional. Selain itu, tindakan *bullying* sering kali dipicu oleh kurangnya pemahaman tentang efek negatif yang ditimbulkan, baik bagi korban maupun pelaku. Pengetahuan, persepsi, dan sikap remaja terhadap *bullying* sangat dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima dan pemahaman yang mereka bangun melalui edukasi. Oleh karena itu, edukasi tentang dampak *bullying* menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan kepada remaja sebagai upaya pencegahan. Edukasi yang baik dapat membantu meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya mengurangi tindakan *bullying*, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi *bullying* terhadap pengetahuan, persepsi, dan sikap pada remaja.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre experimental* dengan metode *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas XE4 dan XE5 SMAN 1 Doro sebanyak 67 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan, persepsi diukur menggunakan kuesioner persepsi dan sikap diukur menggunakan kuesioner sikap. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi *bullying* terhadap pengetahuan, persepsi dan sikap di SMAN 1 Doro dengan hasil nilai pada pengetahuan yaitu p value 0,005, hasil nilai pada persepsi yaitu p value 0,000 dan hasil nilai pada sikap yaitu p value 0,000.

Simpulan: Ada pengaruh edukasi dampak *bullying* terhadap pengetahuan, persepsi dan sikap pada remaja. Diharapkan kepada pihak sekolah dapat menjadikan pendidikan kesehatan mengenai *bullying* dalam salah satu kegiatan di sekolah.

Kata Kunci: Edukasi *bullying*, Pengetahuan, Persepsi, Sikap, Remaja

---

## **1. Pendahuluan**

Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan seseorang dengan periode usia antara 10-19 tahun. Masa remaja juga disebut masa *adolescence* adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, ditandai dengan adanya perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial (*World Health Organization*, 2018). Remaja cenderung berperilaku agresif yang ditandai dengan suatu emosi yang berlebihan dalam menanggapi hal yang terjadi. Pada remaja faktor

perilaku agresif umumnya dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal memengaruhi perilaku agresif remaja antara lain depresi, gangguan pikiran dan gangguan emosi/perasaan. Faktor eksternal yang memengaruhi antara lain : orang tua, teman, dan lingkungan (Wirenviona & Riri, 2020). Sikap remaja yang cenderung labil, emosional yang belum matang, dan impulsif mengakibatkan mereka menjadi pelaku *bullying* di masyarakat maupun di sekolah (Us'an, 2024).

*Bullying* disebut juga sebagai perundungan, merupakan bentuk suatu perilaku kekerasan yang dilakukan dengan paksaan secara fisik atau psikologis terhadap sekelompok atau seseorang yang lebih lemah (Izza & Wahyuningsih, 2023). *Bullying* terjadi ketika anak dengan posisi kekuasaan atau status sosial yang lebih tinggi, seperti mereka yang lebih kuat, lebih besar atau dianggap populer, menyerang anak yang dianggap lebih lemah. Seorang pelaku *bullying* bertujuan untuk menyakiti korban secara fisik maupun melalui kata-kata dan perilaku yang menyakitkan secara berulang-ulang (Sari et al., 2024). Bentuk-bentuk *bullying* berupa pelecehan fisik, verbal, sosial dan psikologis. *Bullying* merupakan masalah kesehatan karena berdampak negatif pada kesehatan mental yang menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak *bullying* pada jangka pendek dapat membuat korban merasa khawatir yang berlebihan, takut dan merasa depresi serta perasaan harga diri yang rendah sedangkan pada jangka panjang korban akan mengalami masalah psikis, emosi dan kesehatan fisik (Bahnan & Basir, 2023). Sedangkan menurut (Trisnawati et al., 2024) dampak negatif *bullying* jangka panjang sering tidak disadari oleh korban dan tidak dapat dilihat oleh orang lain secara pasti. Perundungan juga dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik korban. Dampak fatal dari *bullying* adalah hilangnya nyawa, baik dampak langsung karena kekerasan fisik oleh pelaku ataupun secara tidak langsung di mana korban *bullying* mengalami depresi berat hingga bunuh diri

Beberapa tahun terakhir, banyak sekali korban perundungan di kalangan remaja. Data hasil riset *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, perundungan di dunia paling banyak terjadi pada negara Filipina, kemudian Brunei Darussalam, Republik Dominika dan Maroko. Indonesia berada pada posisi kelima sebagai negara yang paling banyak siswa mengalami *bullying* dari 78 negara. Di Indonesia sebanyak 41,1% siswa yang mengaku pernah mengalami *bullying*. Angka murid korban perundungan ini berada jauh di atas rata-rata negara *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang hanya sebesar 22,7% (Jayani, 2019). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa di Indonesia sendiri kasus *bullying* sudah merajalela pada tahun 2021 terdapat 2.982 kasus terlapor, di mana 1.138 kasus tersebut yaitu kasus kekerasan fisik maupun psikis terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua, tetangga, teman maupun guru (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2024) jumlah angka kekerasan atau *bullying* yang terjadi pada anak di usia dibawah 18 tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 angka kekerasan mencapai 1.224 anak sedangkan pada tahun 2023 mencapai 1.327 anak. Jumlah kekerasan atau *bullying* pada anak juga mengalami peningkatan di Kabupaten Pekalongan, di mana pada tahun 2022 angka kekerasan atau *bullying* pada 44 anak, sedangkan pada tahun 2023 angka kekerasan atau *bullying* pada anak mencapai 84 anak (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi Jawa Tengah mengungkapkan bahwa kasus kekerasan atau *bullying* pada anak di Jawa Tengah terdapat 594 korban anak pada tahun 2024. DP3AP2KB

mengatakan bahwa Kabupaten Pekalongan mendapatkan peringkat posisi ke 7 untuk jumlah anak yang menjadi korban kekerasan atau *bullying* (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, 2024).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada hari Jum'at, 22 November 2024 di SMAN 1 Doro dengan melakukan wawancara lima siswa dan satu guru bimbingan konseling (BK). Dari lima siswa terdapat tiga siswa menyebutkan bahwa ada temannya yang memanggil dengan sebutan nama orang tua. Dari semua lima siswa menyebutkan bahwa teman-temannya saling berperilaku mengejek. Dari lima siswa terdapat tiga siswa menyebutkan pernah melihat teman yang sedang berkelahi. Dari lima siswa terdapat satu siswa mengatakan di kelasnya ada teman yang di *bully*. Dari lima siswa hanya terdapat satu siswa yang berani menghentikan dan melaporkan ke guru BK saat melihat kejadian *bullying*, keempat siswa tersebut tidak berani karena mereka takut kepada pelaku *bullying*. Dari lima siswa terdapat dua siswa yang menyebutkan bahwa *bullying* dapat menyebabkan kecemasan, takut masuk sekolah, suka menyendiri dan tidak mau bergaul dengan teman. Guru BK mengatakan terdapat tiga siswa korban *bullying* pernah dibawa ke acara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) di Kabupaten untuk memberikan pendampingan dan perlindungan pada korban. Kasus *Bullying* ini penting bagi remaja agar mereka memahami persepsi mengenai perundungan di sekolah, karena remaja rentan terhadap tuntutan pengembangan pribadi dan tekanan akademik. Penelitian persepsi dapat memberikan pengetahuan berharga tentang bagaimana remaja menghadapi *bullying* ini, termasuk pada pemahaman mereka tentang konsep *bullying*, sikap, pengalaman pribadi dan upaya pencegahan (Ayunda et al., 2024). Upaya peningkatan pencegahan perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan kepada siswa bahwa perilaku tersebut merupakan *bullying* dan tidak boleh dilakukan kepada siapa pun. Agar dapat mengenali bahaya dampak *bullying* dan mengurangi terjadinya *bullying* maka perlu dilakukan edukasi kepada para siswa di sekolah tentang perilaku *bullying*. Hal ini diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah (Kasanah et al., 2023). Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui Pengaruh Edukasi *Bullying* terhadap Pengetahuan, Persepsi dan Sikap pada Remaja.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan dengan desain *pre experimental* dengan metode *one group pretest-posttest design* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi *bullying* terhadap pengetahuan, persepsi dan sikap pada remaja. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster sampling* dengan jumlah populasi terdapat 8 kelas dengan 208 responden, cara pengambilan sampel dengan rumus Gay dengan hasil  $208 \times 20\% = 41,6$  siswa, selanjutnya menggunakan spinner sehingga didapatkan 2 kelas dengan 67 responden.

Instrument penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dari Fanny Khair yang berjumlah 10 item pertanyaan (Khair, 2021), kuesioner persepsi dari Ighna Yunita Sari yang berjumlah 13 item pertanyaan (Utami, 2022), dan kuesioner sikap dari Nurdiana yang berjumlah 9 pertanyaan (Nurdiana & Pertiwi, 2019). Edukasi dilakukan dengan 2 kali penayangan video edukasi *bullying* dari UNICEF yang berdurasi 7 menit dan menampilkan ppt satu kali yang berisi pengertian *bullying*, cara membangun komunitas positif pada remaja, cara mencegah *bullying* dan bagaimana mendukung teman yang mengalami *bullying*.

Penelitian ini dilakukan dalam satu hari pada tanggal 8 Mei 2025 di SMAN 1 Doro dan sudah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan No. 086/KEP-UMPP/IV/2025 pada tanggal 21 April 2025. Prosedur penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan responden serta menjelaskan maksud dan manfaat penelitian. Pada saat dilaksanakan penelitian peneliti menjamin kerahasiaan responden dan saat diberikan *informed consent* responden berhak untuk menolak menjadi responden. Setelah responden menyatakan setuju, kemudian peneliti meminta untuk menandatangani lembar responden penelitian. Peneliti membagikan lembar kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan menjelaskan cara pengisian kuesioner tanpa mengarahkan jawaban pertanyaan. Penelitian ini dilakukan selama satu hari pada kelas XE4 pukul 13.00-14.00 dan XE5 pukul 14.15-15.15 masing-masing kelas selama 60 menit dengan memberikan edukasi materi *bullying* melalui ppt selama 1 kali dan edukasi penayangan video *bullying* selama 2 kali . Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden setelah penayangan video yang pertama dan saat selesai edukasi. Peneliti juga mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Selesai pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang sudah diisi dan melakukan pengecekan jawaban apakah sudah terisi semua oleh responden. Setelah lembar kuesioner sudah lengkap maka data dikumpulkan dan diolah oleh peneliti. Selanjutnya, data di coding dan di analisis menggunakan aplikasi pengolahan SPSS versi 26 tahun 2019.

Data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yaitu variabel pengetahuan, sikap dan persepsi pada remaja serta karakteristik remaja. Analisis bivariat menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov karena peneliti menggunakan 67 sampel dan menggunakan uji Wilcoxon karena hasil penelitian ini data tidak normal.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Data yang disajikan meliputi karakteristik demografi responden seperti usia, jenis kelamin, status tinggal, memiliki teman dekat, korban *bullying*, pelaku *bullying* dan saksi *bullying*. Selanjutnya data tingkat pengetahuan, persepsi, sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi *bullying*, serta pengaruh edukasi *bullying* terhadap pengetahuan, persepsi dan sikap remaja. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Karakteristik Demografi Responden**

		(n = 67)
Variabel	N(%)	
<b>Usia</b>		
15 tahun	29 (43,3%)	
16 tahun	32 (47,8%)	
17 tahun	6 (9,0%)	

<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki		23 (34,3%)
Perempuan		44 (65,7%)
<b>Status Tinggal</b>		
Keluarga kandung		66 (98,5%)
Wali		1 (1,5%)
<b>Memiliki Teman Dekat</b>		
Memiliki teman dekat		63 (94,0%)
Tidak memiliki		4 (6,0%)
<b>Korban Bullying</b>		
Pernah		32 (47,8%)
Tidak pernah		35 (52,2%)
<b>Pelaku Bullying</b>		
Pernah		17 (25,4%)
Tidak pernah		50 (74,6%)
<b>Saksi Bullying</b>		
Pernah		54 (80,6%)
Tidak pernah		13 (19,4%)

Tabel 5.1 menunjukkan karakteristik responden remaja kelas X di SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan. Pada karakteristik usia mayoritas responden yaitu 16 tahun dengan jumlah 32 responden (47,8%). Pada karakteristik jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 44 responden (65,7%) dan hampir seluruh responden tinggal bersama dengan keluarga kandung dengan jumlah 66 responden (98,5%). Berdasarkan informasi dari siswa bahwa lebih banyak siswa yang memiliki teman dekat dengan jumlah 63 responden (94,0%). Pada karakteristik korban *bullying* mayoritas responden yaitu tidak pernah menjadi korban *bullying* dengan jumlah 35 responden (52,2%). Pada karakteristik pelaku *bullying* mayoritas responden yaitu tidak pernah menjadi pelaku *bullying* dengan jumlah 50 responden (74,6%). Pada karakteristik saksi *bullying* hampir seluruh responden pernah menjadi saksi *bullying* dengan jumlah 54 responden (80,6%).

**Tabel 5.2 Deskriptif Pengetahuan *Bullying* Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi *Bullying* pada Remaja Kelas X E4 dan X E5 di SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan**

Pertanyaan	Ya (%)	Tidak(%)
------------	--------	----------

<i>Bullying</i> merupakan perilaku negatif seperti mencela dan mencelakai teman secara berulang sehingga menyebabkan seseorang tidak senang atau merasa tersakiti.	<i>pretest</i>	65 (97,0)	2 (3,0)
	<i>post-test</i>	67 (100)	0 (0)
<i>Bullying</i> adalah sesuatu tindakan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk menyakiti orang lain.	<i>pretest</i>	65 (97,0)	2 (3,0)
	<i>post-test</i>	66 (98,5)	1 (1,5)
Ciri-ciri <i>bullying</i> adalah sering berperilaku kasar, seperti; memukul, menghina dan menyebarkan kebohongan secara sengaja dan berulang kali.	<i>pretest</i>	66 (98,5)	1 (1,5)
	<i>post-test</i>	67 (100)	0 (0)
Perilaku <i>bullying</i> dilakukan seseorang yang mencari perhatian dari orang banyak dan suka membuat masalah.	<i>pretest</i>	58 (86,6)	9 (13,4)
	<i>post-test</i>	63 (94,0)	4 (6,0)
Perilaku <i>bullying</i> dapat dilakukan oleh semua orang.	<i>pretest</i>	44 (65,7)	23 (34,3)
	<i>post-test</i>	49 (73,1)	18 (26,9)
Perbuatan seperti membentak, menghina, dan mengejek merupakan jenis <i>bullying</i> verbal.	<i>pretest</i>	67 (100)	0 (0)
	<i>post-test</i>	67 (100)	0 (0)
Memukul, menendang, dan menampar merupakan jenis <i>bullying</i> fisik?	<i>pretest</i>	65 (97)	2 (3,0)
	<i>post-test</i>	67 (100)	0(0)
Memandang sinis, mengucilkan dan menyebarkan rumor merupakan jenis <i>bullying</i> rasional?	<i>pretest</i>	62 (92,5)	5 (7,5)
	<i>post-test</i>	64 (95,5)	3 (4,5)
Meneror melalui telepon, menyindir melalui status di media sosial dan menggossip hal buruk di grup chat merupakan jenis <i>cyberbullying</i> ?	<i>pretest</i>	63 (94,0)	4 (6,0)
	<i>post-test</i>	65 (97,0)	2 (3,0)
Dampak <i>bullying</i> sangat berbahaya jika tidak segera di tangani	<i>pretest</i>	64 (95,5)	3 (4,5)
	<i>post-test</i>	67 (100)	0(0)

**Tabel 5.3 Deskriptif Persepsi *Bullying* Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi *Bullying* pada Remaja Kelas X E4 dan X E5 di SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan**

Pertanyaan				SS	S	RR	TS	STS
Pemahaman <i>Bullying</i>								
<i>Bullying</i> adalah tindakan ancaman, kekerasan atau paksaan			<i>pretes</i> <i>t</i>	39 (58,2)	26 (38,8)	2 (3,0)	0 (0)	0 (0)
			<i>post-test</i>	41 (61,2)	25 (37,3)	1 (1,5)	0 (0)	0 (0)
<i>Bullying</i> merupakan tindakan negative			<i>pretes</i> <i>t</i>	45 (67,2)	19 (28,4)	3 (4,5)	0 (0)	0 (0)
			<i>post-test</i>	44 (65,7)	21 (31,3)	2 (3,0)	0 (0)	0(0)
Saya merasa bahwa <i>bullying</i> di sekolah memiliki efek yang buruk pada kepribadian saya			<i>pretes</i> <i>t</i>	28 (41,8)	31 (46,3)	5 (7,5)	2 (3,0)	1 (1,5)
			<i>post-test</i>	28 (41,8)	34 (50,7)	2 (3,0)	2 (3,0)	1 (1,5)
Saya merasa bahwa <i>bullying</i> memengaruhi prestasi			<i>pretes</i> <i>t</i>	21 (31,3)	32 (47,8)	9 (13,4)	5 (7,5)	0(0)
			<i>post-test</i>	25 (37,3)	32 (47,8)	7 (10,4)	3 (4,5)	0(0)
Ketika menghadapi permasalahan <i>bullying</i> , saya tidak ingin menyelesaikan masalah tersebut dengan berkelahi dengan teman saya			<i>pretes</i> <i>t</i>	21 (31,3)	23 (34,3)	12 (17,9)	6 (9,0)	5 (7,5)
			<i>post-test</i>	20 (29,9)	36 (53,7)	4 (6,0)	2 (3,0)	5 (7,5)
Dampak <i>bullying</i> berbahaya jika tidak dapat ditangani			<i>pretes</i> <i>t</i>	49 (73,1)	18 (26,9)	0 (0)	0(0)	0(0)
			<i>post-test</i>	44 (65,7)	23 (34,3)	0(0)	0 (0)	0(0)
Perilaku <i>Bullying</i>								
Memukul, menendang, dan menampar teman merupakan perilaku <i>bullying</i> secara fisik			<i>pretes</i> <i>t</i>	38 (56,7)	26 (38,8)	2 (3,0)	1 (1,5)	0(0)
			<i>post-test</i>	40 (59,7)	24 (35,8)	2 (3,0)	1 (1,5)	0(0)
Menyindir seseorang di media sosial apakah termasuk perilaku <i>bullying</i>			<i>pretes</i> <i>t</i>	12 (17,9)	37 (55,2)	17 (25,4)	1 (1,5)	0(0)
			<i>post-test</i>	25 (37,3)	40 (59,7)	2 (3,0)	0 (0)	0 (0)
Mengejek teman dengan nama sebutan orang tua merupakan perilaku <i>bullying</i> fisik			<i>pretes</i> <i>t</i>	11 (16,4)	18 (26,9)	10 (14,9)	26 (38,8)	2 (3,0)
			<i>post-</i>	16	21	8	21	1

	<i>test</i>	(23,9)	(31,3)	(11,9)	(31,3)	(1,5)
Mengancam dan memperlakukan termasuk dalam perilaku <i>bullying</i> verbal	<i>pretest</i>	20 (29,9)	32 (47,8)	9 (13,4)	6 (9,0)	0 (0)
	<i>post-test</i>	22 (32,8)	33 (49,3)	6 (9,0)	6 (9,0)	0 (0)
Meneror melalui telepon, menceritakan berita tidak benar melalui grup chat adalah termasuk <i>cyberbullying</i>	<i>pretest</i>	28 (41,8)	32 (47,8)	5 (7,5)	2 (3,0)	0 (0)
	<i>post-test</i>	36 (53,7)	28 (41,8)	2 (3,0)	1 (1,5)	0 (0)
<b>Sikap pencegahan <i>Bullying</i></b>						
Akan melapor kepada guru jika terdapat teman yang bertengkar	<i>pretest</i>	25 (37,3)	35 (52,2)	6 (9,0)	1 (1,5)	0 (0)
	<i>post-test</i>	28 (41,8)	33 (49,3)	6 (9,0)	0 (0)	0 (0)
Saya akan menegur jika ada yang menyebarkan berita tidak benar di grup chat	<i>pretest</i>	18 (26,9)	33 (49,3)	16 (23,9)	0 (0)	0 (0)
	<i>post-test</i>	22 (32,8)	38 (56,7)	5 (7,5)	1 (1,5)	1 (1,5)

**Tabel 5.4 Deskriptif Sikap *Bullying* Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi *Bullying* pada Remaja Kelas X E4 dan X E5 di SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan**

Pertanyaan		SS	S	KS	TS	STS
Setujukah anda, memukul teman tanpa sebab merupakan hal yang biasa	<i>pretest</i>	4 (6,0)	12 (17,9)	2 (3,0)	21 (31,3)	28 (41,8)
	<i>post-test</i>	1 (1,5)	9 (13,4)	9 (13,4)	9 (13,4)	39 (58,2)
Setujukah anda, antar sesama teman boleh mengancam teman dengan kata "awas ya kamu"	<i>pretest</i>	1 (1,5)	13 (19,4)	15 (22,4)	27 (40,3)	11 (16,4)
	<i>post-test</i>	0 (0)	11 (16,4)	13 (19,4)	25 (37,3)	18 (26,9)
Menurut saya, ketika teman melakukan kesalahan langsung mentertawakannya di depan umum hal sepele	<i>pretest</i>	1 (1,5)	10 (14,9)	15 (22,4)	27 (40,3)	14 (20,9)
	<i>post-test</i>	0 (0)	7 (10,4)	17 (25,4)	26 (38,8)	17 (25,4)
Menurut saya, sengaja	<i>pretest</i>	1	13	9	26	18



memberikan benda-benda yang bisa membuat teman takut hal yang biasa	<i>t</i>	(1,5)	(19,4)	(13,4)	(38,8)	(26,9)
	<i>post-test</i>	0 (0)	6 (9,0)	14 (20,9)	20 (29,9)	27 (40,3)
Menurut saya, dalam bergaul boleh mengucilkan teman yang tidak disenangi	<i>pretest</i> <i>t</i>	1 (1,5)	9 (13,4)	11 (16,4)	23 (34,3)	23 (34,3)
	<i>post-test</i>	0 (0)	5 (7,5)	9 (13,4)	23 (34,3)	30 (44,8)
Setujukah anda, remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti sindiran tajam cenderung akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.	<i>pretest</i> <i>t</i>	12 (17,9)	33 (49,3)	3 (4,5)	9 (13,4)	10 (14,9)
	<i>post-test</i>	12 (17,9)	28 (41,8)	9 (13,4)	5 (7,5)	13 (19,4)
Bagi kami dorong-mendorong tanpa sebab adalah hal biasa	<i>pretest</i> <i>t</i>	1 (1,5)	14 (20,9)	17 (25,4)	24 (35,8)	11 (16,4)
	<i>post-test</i>	0 (0)	7 (10,4)	18 (26,9)	25 (37,3)	17 (25,4)
Memanggil teman dengan julukan atau dengan panggilan yang membuat teman jengkel atau marah	<i>pretest</i> <i>t</i>	1 (1,5)	14 (20,9)	13 (19,4)	26 (38,8)	13 (19,4)
	<i>post-test</i>	0 (0)	8 (11,9)	12 (17,9)	27 (40,3)	20 (29,9)
Dengan niat buruk mengadu domba teman agar dijauhi teman lainnya	<i>pretest</i> <i>t</i>	2 (3,0)	5 (7,5)	5 (7,5)	19 (28,4)	36 (53,7)
	<i>post-test</i>	0 (0)	3 (4,5)	9 (13,4)	16 (23,9)	39 (58,2)

**Tabel 5.5 Pengetahuan, Persepsi dan Sikap *Bullying* Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi *Bullying* pada Remaja Kelas X E4 dan X E5 di SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan**

(n=67)				
Variabel	Pre-test Mean $\pm$ (Std. Deviation)	Post-test Mean $\pm$ (Std. Deviation)	Z	P-value
Pengetahuan	9,24 (1,256)	9,58 (0,678)	-2,829 <sup>b</sup>	0,005
Persepsi	54,01 (5,026)	55,66 (5,607)	-3,551 <sup>b</sup>	0,000

Sikap	33,19 (7,057)	35,18 (6,389)	-3,870 <sup>b</sup>	0,000
-------	---------------	---------------	---------------------	-------

Tabel 5.5 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi *bullying* dengan hasil nilai rata-rata adalah 9,24 yang berarti nilai rata-rata dari data yang diukur mendekati nilai maksimal. Nilai median sebesar 10,00 menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang. Nilai minimal 5 dan maksimal 10 menunjukkan rentang nilai yang cukup luas. Dengan standar deviasi sebesar 1,256 menunjukkan bahwa data tersebar cukup merata di sekitar nilai rata-rata, tetapi tidak terlalu jauh karena standar deviasi ini menunjukkan variasi yang moderat.

Pada tingkat pengetahuan sesudah dilakukan edukasi *bullying* responden mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pengetahuan responden setelah intervensi adalah 9,58 yang menunjukkan bahwa nilai responden mendekati nilai maksimal. Nilai median sebesar 10,00 menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang. Nilai minimal 7 dan maksimal 10 menunjukkan rentang yang cukup sempit yang berarti sebagian besar responden memiliki nilai yang cukup dekat satu sama lain. Standar deviasi sebesar 0,678 menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data relatif kecil yang berarti sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang hampir serupa setelah edukasi *bullying*. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup konsisten pada pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil p-value 0,005 <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi *bullying* terhadap pengetahuan *bullying* pada remaja di SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

Tabel 5.5 menunjukkan persepsi sebelum dilakukan edukasi *bullying* dengan hasil nilai rata-rata adalah 54,01 yang berarti nilai rata-rata dari data yang diukur mendekati nilai maksimal. Nilai median sebesar 54,00 menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang. Nilai minimal 46 dan maksimal 65 menunjukkan rentang nilai yang cukup luas. Dengan standar deviasi sebesar 5,026 menunjukkan bahwa data tersebar cukup merata di sekitar nilai rata-rata, tetapi tidak terlalu jauh karena standar deviasi ini menunjukkan variasi yang moderat.

Pada persepsi sesudah dilakukan edukasi *bullying* responden mengalami peningkatan. Rata-rata nilai persepsi responden setelah intervensi adalah 55,66 yang menunjukkan bahwa nilai responden mendekati nilai maksimal. Nilai median sebesar 55,00 menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang. Nilai minimal 40 dan maksimal 65 menunjukkan rentang yang cukup sempit yang berarti sebagian besar responden memiliki nilai yang cukup dekat satu sama lain. Standar deviasi sebesar 5,607 menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data relatif besar yang berarti sebagian besar responden memiliki persepsi yang hampir serupa setelah edukasi *bullying*. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup konsisten pada persepsi responden.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil p-value 0,000 <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi *bullying* terhadap persepsi *bullying* pada remaja di SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

Tabel 5.5 menunjukkan sikap sebelum dilakukan edukasi *bullying* dengan hasil nilai rata-rata adalah 33,19 yang berarti nilai rata-rata dari data yang diukur mendekati nilai maksimal. Nilai median sebesar 34,00 menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang. Nilai minimal 18 dan maksimal 45 menunjukkan rentang nilai yang cukup luas. Dengan standar deviasi sebesar 7,057 menunjukkan bahwa data tersebar cukup merata di sekitar nilai rata-rata, tetapi tidak terlalu jauh karena standar deviasi ini menunjukkan variasi yang moderat.

Pada sikap sesudah dilakukan edukasi *bullying* responden mengalami peningkatan. Rata-rata nilai sikap responden setelah intervensi adalah 35,18 yang menunjukkan bahwa nilai responden mendekati nilai maksimal. Nilai median sebesar 37,00 menunjukkan distribusi data yang relatif seimbang. Nilai minimal 20 dan maksimal 45 menunjukkan rentang yang cukup sempit yang berarti sebagian besar responden memiliki nilai yang cukup dekat satu sama lain. Standar deviasi sebesar 6,389 menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data relatif kecil yang berarti sebagian besar responden memiliki sikap yang hampir serupa setelah edukasi *bullying*. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup konsisten pada sikap responden

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi *bullying* terhadap sikap *bullying* pada remaja di SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan.

## **Pembahasan**

### **Gambaran karakteristik demografi responden**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Doro dapat diperoleh hasil usia responden yang berusia 15 tahun berjumlah 29 responden (43,3%), usia 16 tahun berjumlah 32 responden (47,8%) dan usia 17 tahun berjumlah 6 responden (9,0%) . Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan usia. Dimana usia tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *bullying*. Pada usia remaja muncul permasalahan cukup kompleks mulai dari prestasi di sekolah, pergaulan, menyukai lawan jenis serta keinginan aktualisasi diri melalui penggunaan media sosial. Ketika remaja tidak menguasai diri saat menggunakan sosial media maka dapat terjadi permasalahan yang tidak baik yang berakibat fatal seperti informasi tidak benar menyebabkan remaja berbuat nakal dalam pertemanan, sehingga dapat melakukan *bullying* terhadap teman-temannya (Sulfiah et al., 2024).

Jenis kelamin pada siswa juga memiliki faktor terbentuknya kejadian *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden (65,7). Hal ini didukung oleh penelitian (Fitriana, 2022) didapatkan *bullying* lebih dominan dilakukan oleh siswa perempuan yaitu *bullying* verbal atau kata-kata. Perbedaan peran jenis kelamin tersebut menunjukkan bahwa laki-laki sering menindas temannya secara fisik, sedangkan perempuan sering menindas secara emosional. Perempuan cenderung bersikap pasif, emosional dan merasa terancam pada saat mendapat saingan. Di sisi lain laki-laki memiliki sikap bertanggung jawab, agresif dan kuat. Hal ini memungkinkan perempuan lebih cenderung dapat melakukan *bullying*.

Selain faktor jenis kelamin, *bullying* juga dapat dibentuk dari lingkungan atau status tinggal anak. Pola asuh dalam keluarga merupakan salah satu penyebab terjadi perilaku *bullying* pada remaja. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda, karena orang tua memegang peran penting dalam perkembangan moral anak. Hal ini dikarenakan pondasi perilaku moral anak pada awalnya diperoleh dalam keluarga melalui pola asuh (Zahrah, 2023). Anak yang tinggal di dalam keluarga yang sering melakukan tindakan ke arah negatif seperti berkata kasar dan sering melakukan kekerasan dalam mendidik maka akan memiliki dampak bagi anak, yang cenderung melakukan *bullying* di lingkungan sekitar dan memiliki kepribadian buruk (Devita & Dyna, 2018).

Kepribadian seorang remaja yang buruk sehingga memiliki dampak negatif terhadap kepunyaan teman. Memiliki teman dekat di sekolah biasanya teman di dalam kelompok. Kepunyaan teman di dalam kelompok memiliki sebuah ikatan antar teman di mana kemampuan tersebut muncul dari bersosialisasi antar teman sehingga muncul sebuah karakter kemandirian anak mencari dukungan pada saat mengalami perilaku *bullying* di sekolah (Devita & Dyna, 2018).

Perilaku *bullying* di sekolah dapat menimbulkan korban *bullying*, dan menimbulkan remaja sebagai pelaku *bullying* serta pernah melihat kejadian *bullying* di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh pada korban *bullying* mayoritas responden tidak pernah menjadi korban *bullying* yaitu sebanyak 35 responden (52,2%). Pada pelaku *bullying* responden mayoritas tidak pernah menjadi pelaku *bullying* yaitu sebanyak 50 responden (74,6%) dan pada saksi *bullying* responden mayoritas pernah menjadi saksi *bullying* yaitu sebanyak 54 responden (80,6%). Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat pelaku *bullying* dan korban *bullying* di SMAN 1 Doro yang dapat mengakibatkan dampak negatif bagi anak. Dampak negatif bagi Pelaku dan Korban *bullying* yaitu anak menjadi merasa rendah diri sampai depresi, tidak mau sekolah, cemas, insomnia dan disfungsi sosial (Hertinjung, 2015). Berdasarkan hasil penelitian (Kurniawati, 2025), perilaku *bullying* pada remaja terus meningkat dan menjadi permasalahan serius di lingkungan pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan ini, agar terciptanya lingkungan yang aman dan lebih kondusif bagi remaja dibutuhkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Edukasi mengenai dampak *bullying* serta pembentukan karakter empati dan saling menghargai di lingkungan sekolah menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan. Dengan kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan kasus *bullying* dapat meminimalisasi sehingga remaja dapat berkembang dalam lingkungan yang lebih sehat dan positif.

### **Gambaran Pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi *bullying***

Pengetahuan siswa tentang *bullying* sangat penting untuk dipelajari dan dijadikan informasi bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan teori penelitian sebelumnya yaitu sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang *bullying*, karena dapat membentuk perilaku melalui proses perubahan mental yang kompleks dengan perubahan keyakinan yang dapat memengaruhi norma subjektif dan sikap (Amawidyati & Muhammad, 2017).

Pengetahuan remaja yang kurang baik sangat memengaruhi *bullying* di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya mendapatkan pembelajaran dan informasi terkait *bullying* dari gurunya di sekolah sehingga menimbulkan perilaku menghina,

mengejek, dan memukul teman yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya bullying (Sitasari, 2017).

Remaja yang kurang informasi tentang *bullying*, perlu diberikan edukasi tentang *bullying* karena penting untuk disampaikan terutama pada anak kalangan remaja zaman sekarang yang pergaulannya lebih keras. Di Indonesia remaja umumnya masih kurang mendapatkan pengetahuan tentang perundungan karena masih dianggap remeh informasi mengenai hal tersebut. Untuk mencegah terjadinya perundungan, maka upaya promotif yang dapat diberikan yaitu edukasi melalui video tentang *bullying* agar pengetahuan remaja meningkat (Suryawan et al., 2024).

### **Gambaran pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi *bullying***

Nilai rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi *bullying* lebih tinggi dari nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum pemberian edukasi *bullying* pada remaja. Berdasarkan teori sebelumnya remaja SMA yaitu golongan individu yang sering kali lebih mungkin mengalami atau menjadi pelaku *bullying*. Penindasan masih sering terjadi di kalangan remaja terutama di lingkungan sekolah. Remaja mungkin tidak selalu menyadari bahwa tindakan mereka berdampak negatif pada orang lain (Dekawati, 2021). Siswa menganggap hal ini hanya candaan, meski terkadang ada beberapa yang sengaja ingin menunjukkan superior dan senioritas di antara siswa lainnya. Diharapkan dengan menggunakan video animasi ini sebagai intervensi dapat membantu siswa memahami efek negatif dari perundungan (Puspitasari & Sukmawati, 2024).

Tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Doro setelah dilakukan intervensi dengan video animasi terjadi peningkatan. Pengetahuan siswa tentang *bullying* menjadi lebih baik setelah dilakukan intervensi melalui video animasi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menarik serta meringkas informasi, hal ini sangat bermanfaat dalam proses penyampaian pesan dan isi pembelajaran (Wela & Fitriana, 2020). Para siswa menganggap video animasi menarik dan mudah diterima, sehingga memudahkan mereka memperoleh pengetahuan (Puspitasari & Sukmawati, 2024). Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penggunaan media video untuk pendidikan kesehatan dalam menyampaikan informasi kepada remaja tentang perundungan di sekolah. Dengan media video dapat meningkatkan minat belajar siswa karena materi yang disampaikan lebih singkat, padat dan mudah dipahami, sehingga menambah wawasan mereka, khususnya tentang *bullying* (Suryawan et al., 2024).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan remaja sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media video terjadi peningkatan dibanding sebelum dilakukan intervensi (Husni, 2021).

### **Pengaruh edukasi *bullying* melalui media video terhadap pengetahuan remaja**

Berdasarkan teori yang mengatakan bahwa video animasi *bullying* signifikan berpengaruh positif terhadap pengetahuan siswa (Puspitasari & Sukmawati, 2024). Video animasi menyediakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa, oleh karena itu penyampaian pengetahuan melalui video animasi merupakan hal yang paling tepat untuk membantu siswa mengurangi kejadian *bullying* (Husni, 2021).

Hal ini sejalan dengan (Wela & Fitriana, 2020) yang dalam penelitiannya menyimpulkan di SMP Kristen 3 Surakarta terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan tentang *bullying*. Kelebihan video adalah bisa digunakan dalam waktu yang lama dan materi yang ada di video ini masih berkaitan dengan materi yang ada. Video merupakan media pembelajaran yang sangat menghibur, karena dapat membantu guru pada proses belajar mengajar dan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Video mudah diakses dan dapat digunakan oleh masyarakat.

### **Gambaran persepsi remaja sebelum diberikan edukasi *bullying***

Banyaknya responden yang memiliki persepsi kurang dikarenakan pengetahuan anak tentang *bullying* sangat rendah. Dengan demikian, pengetahuan merupakan penentu dalam berpersepsi terhadap *bullying* (Suwanda, 2022). Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah yang relatif, di mana sudut pandang setiap orang akan bervariasi sesuai dengan perspektif masing-masing (Nugraha, 2015). Persepsi yang baik merupakan penilaian terhadap objek atau informasi oleh individu, yang di mana ada kesesuaian dalam pribadinya, kemudian tanggapan tersebut diteruskan, jadi seseorang dapat mendukung dan menerima apa yang dipersepsikan, sedangkan persepsi yang kurang yaitu suatu penilaian pada objek atau informasi, di mana objek yang dipersepsikan tidak sesuai dengan kepribadiannya, jadi seseorang akan menolak apa yang dipersepsikan (Suwanda, 2022).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Handalan & Herlina, 2020), bahwa dari 63 responden anak memiliki persepsi yang kurang tentang *bullying* dengan jumlah 30 responden (47,6%). Perilaku perundungan di sekolah juga dapat berbeda-beda tergantung pada persepsi masing-masing siswa terhadap perilaku perundungan. Selain itu, menghentikan perundungan menjadi lebih sulit jika remaja tidak menyadari dan memahami bahwa tindakan mereka termasuk dalam kategori perundungan. Salah satu faktor terpenting dalam mengurangi jumlah korban perundungan di masa mendatang adalah meningkatkan kesadaran tentang perundungan dan dampaknya yang negatif (Riskinanti & Lindawati, 2019).

Dengan adanya *bullying* yang terjadi, maka diperlukan adanya tindak pencegahan di kalangan siswa. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya *bullying* di sekolah adalah dengan memberikan edukasi kepada siswa tentang *bullying*. Edukasi ini dilakukan dengan memberikan materi tentang *bullying*, mulai dari definisi hingga dampaknya (Rosdiana et al., 2024).

### **Gambaran persepsi remaja sesudah diberikan edukasi *bullying***

Nilai rata-rata persepsi sesudah diberikan edukasi *bullying* lebih tinggi dari nilai rata-rata persepsi sebelum pemberian edukasi *bullying* pada remaja. Saat seorang remaja memersepsikan perundungan sebagai perilaku serius dan berbahaya, maka mereka akan cenderung menghindari dan tidak melakukannya. Demikian pula sebaliknya, mereka cenderung membiarkan perundungan terjadi atau bahkan melakukannya jika mereka menganggap perilaku *bullying* sebagai hal yang wajar dan tidak berbahaya (Suwanda, 2022).

Persepsi remaja SMAN 1 Doro setelah diberikan intervensi edukasi video mengalami peningkatan. Persepsi siswa tentang *bullying* menjadi lebih baik setelah diberikan intervensi edukasi video. Berdasarkan teori penelitian sebelumnya persepsi anti *bullying* harus diberikan agar siswa menyadari dampak negatif dari perundungan. Semua pihak harus waspada dan sadar akan fenomena perundungan yang semakin meluas, sehingga siswa dapat menghindari perundungan. Telah terbukti bahwa memberikan pelatihan empati ke dalam proses pembelajaran bermanfaat positif bagi siswa (Diana et al., 2024). Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil penelitian persepsi menjadi positif dengan pembelajaran yang efektif menggunakan pendekatan edukatif melalui video animasi diharapkan siswa dapat memahami dampak buruk *bullying* sekaligus termotivasi dalam kegiatan sehari-hari (Prabowo et al., 2025).

### **Pengaruh edukasi *bullying* melalui media video terhadap persepsi pada remaja**

Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa program edukasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman tentang definisi, jenis dan dampak *bullying* sehingga dapat mengubah persepsi yang salah atau kurang tepat tentang *bullying* (Sinaga et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan terdapat pengaruh edukasi di SMP YPPK Santo Don Bosco Kota Sorong terhadap persepsi kesehatan mental remaja dalam pencegahan bullying (Tarmani, 2024). Pentingnya memperoleh perspektif siswa tentang bullying sebagai cara untuk menjelaskan cara anak-anak memandang *bullying*. Informasi tersebut tidak hanya akan memajukan ilmu pengetahuan dan pemahaman teori tentang *bullying*, informasi ini juga akan memberikan informasi praktis untuk merancang strategi pengukuran yang efektif dan praktik yang efektif di sekolah untuk mengurangi *bullying* (Demol et al., 2021).

### **Gambaran sikap remaja sebelum diberikan edukasi *bullying***

Kurangnya pengetahuan dan informasi yang responden dapatkan mengenai dampak *bullying* bagi kesehatan mental sehingga masih belum bisa bersikap atau belum tahu harus bersikap seperti apa terhadap *bullying* (Syafaat et al., 2024). Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* yaitu sikap seseorang. Berdasarkan teori sebelumnya sikap seseorang adalah reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, sikap ini tidak dapat dilihat secara langsung, melainkan hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Pakpahan et al., 2021). Sikap merupakan respons pribadi seseorang terhadap objek tertentu atau stimulus, dan mencakup perasaan subjektif dan keyakinan, termasuk kesenangan, persetujuan, ketidakpuasan dan penilaian moral. Oleh karena itu, sikap dapat dipandang sebagai kumpulan gejala yang muncul sebagai respons terhadap stimulus atau objek tertentu. Akibatnya perhatian, perasaan, proses berpikir, dan fenomena psikologis lainnya semua memengaruhi sikap. Sebagai lawan dari pemenuhan tujuan tertentu, sikap menunjukkan kemauan atau keinginan untuk bertindak (Yuniliza, 2020).

Sikap *bullying* juga karena faktor kurangnya informasi hal ini memengaruhi sikap seseorang, dengan memberikan edukasi kesehatan dalam bentuk informasi, diartikan sebagai salah satu cara untuk membantu seseorang memperoleh pengetahuan baru dengan lebih cepat dalam membentuk suatu perilaku atau sikap (Araya et al., 2018).

### **Gambaran sikap remaja sesudah diberikan edukasi *bullying***

Nilai rata-rata sikap sesudah diberikan edukasi *bullying* lebih tinggi dari nilai rata-rata sikap sebelum pemberian edukasi *bullying* pada remaja. Siswa yang memiliki sikap positif akan mendukung dan mencegah terjadinya perilaku *bullying* dan jika siswa memiliki sikap negatif itu karena kurangnya pengetahuan dan informasi akurat tentang *bullying* dan dampaknya (Yuniliza, 2020).

Sikap siswa SMAN 1 Doro setelah diberikan intervensi edukasi video animasi mengalami peningkatan. Sikap siswa tentang *bullying* menjadi lebih baik setelah dilakukan intervensi melalui video animasi untuk media pembelajaran. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja terhadap sikap *bullying*. Berdasarkan teori dan fakta, ditemukan adanya persamaan di mana pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Palangka Raya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa tentang *bullying*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh responden dari pendidikan kesehatan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mereka (Araya et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rakhmawati, 2015) menyatakan bahwa tinggi rendahnya informasi atau pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat memengaruhi sikap. Semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka semakin baik juga sikapnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, masih banyak responden yang memiliki nilai sikap kurang, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan jumlah responden yang memiliki sikap positif semakin meningkat, siswa menjadi tahu dan memahami. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku kelompok dan individu dari perilaku negatif menjadi perilaku positif.

Mengenai hasil belajar mereka terhadap materi *bullying*, penilaian positif responden terhadap video animasi sejalan dengan tujuan pembelajaran mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton video animasi lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan tidak menontonnya. Telah terbukti bahwa media ini dapat meningkatkan sikap yang berguna untuk promosi kesehatan (Sari N et al., 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karmila et al., 2023) ditemukan ada peningkatan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan media video. Menurutnya media audio visual atau video sangat efektif menyajikan gambar, suara serta gerakan secara bersamaan yang menarik perhatian saat diputar, kemudian mudah dan jelas dipahami.

### **Pengaruh edukasi *bullying* melalui media video terhadap sikap pada remaja**

Media video berpengaruh karena menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan suara yang dapat meningkatkan sikap sasaran yang dituju. Penelitian yang dilakukan oleh (Wela & Fitriana, 2020) juga sejalan dengan hasil penelitian ini dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan sikap siswa tentang *bullying*. Hasil penelitian didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh media video animasi terhadap sikap siswa mengenai *bullying*. Sebelum diberikan intervensi dengan media video siswa yang memiliki sikap kategori sangat baik sebanyak 4, dan setelah diberikan intervensi video mengenai informasi *bullying* siswa yang memiliki sikap kategori sangat baik didapatkan peningkatan sebanyak 35 siswa.



#### 4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden di SMAN 1 Doro Kabupaten Pekalongan memiliki usia 16 tahun sebanyak 32 responden (47,8%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (65,7), mayoritas responden berstatus tinggal bersama keluarga kandung sebanyak 66 responden (98,5%), mayoritas kepunyaan teman responden yang memiliki teman dekat sebanyak 63 responden (94,0%). Mayoritas responden tidak pernah menjadi korban bullying sebanyak 35 responden (52,2%), mayoritas responden tidak pernah menjadi pelaku bullying sebanyak 50 responden (74,6%), dan mayoritas responden pernah menjadi saksi bullying sebanyak 54 responden (80,6%).

Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi video bullying menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden (6,0%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang terkait bullying dan meningkat setelah diberikan edukasi video bullying menjadi 67 responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait bullying. Terdapat pengaruh edukasi video bullying terhadap pengetahuan remaja di SMAN 1 Doro dengan nilai  $p\ 0,005 < 0,05$ .

Persepsi remaja sebelum diberikan edukasi video bullying menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden (55,2%) memiliki persepsi negatif terkait bullying dan meningkat setelah diberikan edukasi video bullying menjadi 38 responden (56,7%) memiliki persepsi positif terkait bullying. Terdapat pengaruh edukasi video bullying terhadap persepsi remaja di SMAN 1 Doro dengan nilai  $p\ 0,000 < 0,05$ .

Sikap remaja sebelum diberikan edukasi video bullying menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (43,3%) memiliki sikap negatif terkait bullying dan meningkat setelah diberikan edukasi video bullying menjadi 47 responden (70,1%) memiliki sikap positif terkait bullying. Terdapat pengaruh edukasi video bullying terhadap sikap remaja di SMAN 1 Doro dengan nilai  $p\ 0,000 < 0,05$ .

#### Referensi

- Amawidyati, S. A., & Muhammad, A. H. (2017). Program Psikoedukasi Bullying untuk Meningkatkan Efikasi diri Guru dalam Menangani Bullying di Sekolah Dasar. Semarang.
- Araya, W., Natalia, D., & Marida, C. (2018). Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang Bullying dengan Metode Role Play terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja SMPN. Jurnal Dinamika Kesehatan, Vol. 9.
- Ayunda, A., Ainnun, F., Adinda, P., Khoiriah, S., & Susanti, E. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Bullying. Journal Of Global Humanistic Studies, Vol.2(Vol. 2 No. 2 (2024): Philosophiamundi April 2024).
- Bahnan, A., & Basir. (2023). Aku adalah Agen Perubahan (edisi 1). Jawa Timur : CV. AE Media Grafika.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2024). Jumlah Anak (Usia 0-18 Tahun) Korban Kekerasan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyNiMy/jumlah>

- Dekawati, A. (2021). Edukasi mengenai Bullying pada Remaja dengan Media Video Animasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3.
- Demol, K., Verschueren, K., Jame, M., Lazard, C., & Colpin, H. (2021). Student attitudes and perceptions of teacher responses to bullying: An experimental vignette study. *European Journal of Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1896492>
- Devita, Y., & Dyna, F. (2018). Analisis Hubungan Karakteristik Anak dan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Bullying. *Jurnal Kesehatan*.
- Diana, R., Batubara, A., Afai, K., & Risma, D. F. (2024). Dampak Pelatihan Empati terhadap Persepsi Anti Bullying Siswa di SMA Negeri 1 Hamparan Perak. *Journal Seruni Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 13.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, P. P. dan K. B. (2024). DATA KEKERASAN PEREMPUAN & ANAK PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2020-2024.
- Fitriana, D. (2022). Perbedaan Tindakan Bullying Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Attending*, Vol. 1.
- Handalan, M. agung, & Herlina. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Mekanisme Koping terhadap Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 10.
- Hertinjung, W. S. (2015). Profil Pelaku dan Korban Bullying di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Husni, A. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO SCRIBE DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN BULLYING DI SMP NEGERI 1 MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2021.
- Izza, N. Y., & Wahyuningsih, S. (2023). Web Series Dan Bullying Memahami Representasi Bullying Dalam Web Series Melalui Analisis Semiotik (edisi 1). Jawa Barat : CV. Adanu abimata.
- Jayani, D. H. (2019). PISA: Murid Korban “Bully” di Indonesia Tertinggi Kelima di Dunia. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/pendidikan/statistik/1f55ece17447f2b/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>
- Karmila, Asriana, A., Hikmah, N., Rahman, H., & Muhsanah, F. (2023). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Konsumsi Buah dan Sayur pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Lindajang. *Window of Public Health Journal*, Vol. 14.
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., & Punggeti, R. N. (2023). Pendidikan anti bullying (edisi 1). Pasuruan : CV Basya Media Utama.
- Khair, F. (2021). CARING : Knowledge , Attitudes and Actions of Bullying Students at SMP Negeri 6 Medan. Vol. 0.

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). Catatan pelanggaran hak anak tahun 2021 dan proyeksi pengawasan penyelenggaraan perlindungan anak tahun 2022. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>
- Kurniawati, R. (2025). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, Vol. 3.
- Nugraha, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap. dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Jambi: Cerdas Sifa Pendidikan.
- Nurdiana, S. N., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Sikap Dengan Pengalaman (Bullying) Pada Siswa Smkn 2 Kota Bogor. *Hearty*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i1.2298>
- Pakpahan, M., Siregar, D., & Susilawaty, A. (2021). Promosi kesehatan & Perilaku Kesehatan (Edisi 1). Makassar : Yayasan kita menulis.
- Prabowo, M. Iuthfi, Sunarya, E. A., Fauzi, M. A., & Salsabila, D. A. (2025). Persepsi dan Minat Menonton Animasi 2D Edukasi Dampak Bullying (Studi Kasus SDN 7 Cimone). *MAVIB Journal*, Vol. 6.
- Puspitasari, R., & Sukmawati, A. Suci. (2024). Pengaruh Edukasi dengan Video Animasi Bullying terhadap Pengetahuan Bullying pada Remaja di SMPN 11 Yogyakarta.
- Rakhmawati, E. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bullying pada siswa kelas VIII SMP H ISRIATI SEMARANG. *Jurnal Penelitian Paudia*.
- Riskinanti, K., & Lindawati, I. E. (2019). Studi Komparatif Persepsi Bullying antara siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di SMA Kota Bekasi. *Jurnal Biopsikososial*, Vol. 3.
- Rosdiana, H., Wulandari, L., & Yudono, M. (2024). Edukasi Anti Bullying pada Siswa PKBM Negeri 34 Cipayung. *Compromise Journal : Community Professional Service*, Vol. 2.
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., & Anggawati, P. D. Y. (2024). Mencegah Bully di Sekolah Dasar (edisi 1). Bandung : Nilacakra.
- Sinaga, W. A., Gulo, I. S. M., & Situmorang, R. A. (2024). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pengaruh Bullying di SDS ST. Antonius Medan. *Journal Innovation in Education*, Vol. 2.
- Sitasari, N. W. (2017). Persepsi tentang Perilaku Bullying ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, Vol. 15.
- Sulfiah, A., Putri, I. A., Amrulloh, F., & Hindayah, S. (2024). Maraknya Bullying di Sekolah dan Media Sosial di Kalangan Anak Remaja. *Community Development Journal*, Vol. 5.

- Suryawan, N. W., Rusdianah, E., & Igayanti, I. B. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video tentang Bullying terhadap Pengetahuan Bullying pada Remaja. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, Vol. 11.
- Suwanda, S. A. (2022). Gambaran Persepsi Siswa terhadap Perilaku Bullying pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Rembang.
- Syafaat, B. J., Asrina, A., & Patimah, S. (2024). Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Dampak Bullying pada Kesehatan Mental di MAN 1 Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, Vol. 5.
- Tarmani, R. S. A. (2024). Pengaruh Edukasi Body Shaming terhadap Persepsi Kesehatan Mental Remaja pada Pencegahan Bullying di SMP YPPK Santo Don Bosco Kota Sorong Papua Barat Daya. *Skripsi Kemenkes Poltekkes Sorong*.
- Tegar, T., Susri U., Aryati, D.P., & Kurniawati, T. (2025). Hubungan peran Guru dengan kejadian Bullying di Lingkungan sekolah Dasar, 8-18
- Teguh, P., Susri U., & Marliyama M. (2019). Bullying behavior among teenagers at junior high school lampung-indonesia. *Malahayati International Journal Of Nursing And Health Science*. Vol. 2.
- Trisnawati, M. I., Mustavid, A. V., & Malasari, H. D. (2024). Bunga Rampai Menjaga Kebersamaan di Tengah Keberagaman (edisi 1). Jakarta Barat : Penerbit Långgam Pustaka.
- Us'an. (2024). Intervensi Neuropsikologi dengan Pendekatan Islam dalam Mencegah Bullying di Kalangan Remaja (edisi 1). Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media.
- Utami, T. (2022). Pengaruh edukasi oleh peer (teman sebaya) terhadap persepsi bullying di SMPN 2 trucuk Klaten tahun 2022.
- Wela, S., & Fitriana, R. nur. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bullying Verbal di SMP Kristen 3 Surakarta. \Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA.
- WHO. (2018). Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents.
- Wirenviona, R., & Riri, I. D. C. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Surabaya : Airlangga Universitas Press.
- Yuniliza, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bullying Di Sman 3 Kota Bukittinggi. *Maternal Child Health Care*, 2(3), 398. <https://doi.org/10.32883/mchc.v2i3.1053>
- Zahrah, A. R. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Remaja di MTS Miftahul Amal Kota Bekasi. *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak*, Vol.9.